## ABSTRACT

Ningrum, Wigya Laksmita Sanasti. 2015. An Analysis of Flouting Conversational Maxim by Chris Gardner in "*The Pursuit of Happyness*" Movie. English Department. Faculty of Letters and Humanities. The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Thesis Advisor : Drs. Muhtarom, M.Ed. Grad. Dip. Tesol

Key Words : Co-operative Principle, Flouting Maxims, Characterization, Chris Gardner.

---

This research focuses on the flouting maxim used by Chris Gardner. The objectives of this research are to identify the kinds of maxims are flouted by Chris Gardner in The Pursuit of Happyness movie, to reveal the reason he flouted the maxims and to find out his characterization as the author characterizes him through his flouting maxims. This research includes in the field of discourse and pragmatics. It uses the theory of cooperative principle by H.P Grice to analyze the object. It applies a descriptive qualitative approach since this research contains of analyzing by using interpretation.

The results of this research are as follows; first, all maxims, namely maxim of quantity, maxim of quality, maxim of relation and maxim of manner, are flouted by Chris Gardner. There are some ways he flouts the maxims; by sharing experience, telling the planning, telling personality, telling the sequence, repeating some utterance, giving little information, giving unsure answer, giving a hyperbole sentences, lying, pretending, changing the topic, cutting somebody's speaking, giving unrelated answer, giving an ambiguity sentence, and giving an unclear and an incomplete sentence. Second, the reason he flouts the maxims based on the context in each maxims are; for flouting maxim of quantity, the reasons are to convince somebody, to give reasoning, to show up from people's underestimated, to defense, to get intention, to show his existence to other people, to show seriousness, and not to know the answer. For flouting maxim of quality are to give a hope, to show intended meaning, to make people feel calm and fine, to make people not focus, and to suggest. For flouting maxim of relation are not to want to talk about something, to show intended meaning, not to have an appropriate answer, and there is something attracts the speaker. And for flouting maxim of manner is to show intended meaning. Last, flouting maxims can characterize him as attractive, argumentative, liar, aware and thinker person.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# INTISARI

Ningrum, Wigya Laksmita Sanasti. 2015. An Analysis of Flouting Conversational Maxim by Chris Gardner in "*The Pursuit of Happyness*" Movie. Tesis. Program Studi Sastra Inggris. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dosen Pembimbing : Drs. Muhtarom, M.Ed. Grad. Dip. Tesol

Kata Kunci : Co-operative Principle, Flouting Maxims, Characterization, Chris Gardner.

---

Penelitian ini fokus pada pelanggaran *maxim* oleh Chris Gardner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi macam-macam *maxim* yang dilanggar oleh Chris Gardner di film *The Pursuit of Happyness*, untuk mengungkapkan alasan dia melanggar *maxim* dan untuk mencari tahu karakternya sebagaimana penulis memberi karakter untuknya melalui pelanggaran-pelanggaran *maxim* nya. Penelitian ini tergolong dalam lingkupan *discourse* dan *pragmatics*. Penelitian ini menggunakan teori *co-operative principle* dari Grice untuk menganalisis objek nya. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana di dalam penelitian berisi analisis dengan menggunakan intepretasi.

Hasil dari penelitian ini adalah; yang pertama, semua *maxim* yaitu *maxim of quantity*, *maxim of quality*, *maxim of relation*, *maxim of manner*, dilanggar oleh Chris Gardner. Terdapat beberapa cara saat dia melanggar maxim; dengan cara berbagi pengalaman, menceritakan rencana, menceritakan kepribadian, menceritakan urutan kejadian, mengulang beberapa ungkapan, memberikan sedikit informasi, memberikan jawaban yang tidak jelas, memberikan kalimat yang mengandung *hyperbole*, berbohong, berpura-pura, mengalihkan topik, memotong pembicaraan seseorang, memberikan jawaban yang tidak berhubungan, memberikan kalimat yang membingungkan, dan memberikan kalimat yang tidak jellas dan tidak lengkap. Yang kedua, alasan dia melanggar *maxim* berdasarkan konteks pada masing-masing *maxim* adalah; untuk *flouting maxim of quantity*, alasannya adalah untuk meyakinan seseorang, untuk beralasan, untuk berunjuk diri dari remehan orang lain, untuk membela diri, untuk mendapatkan perhatian, untuk menunjukkan keberadaannya ke orang lain, untuk menunjukkan keseriusan, tidak mengetahui jawaban. Untuk *flouting maxim of quality* adalah untuk memberikan sebuah harapan, untuk menunjukkan maksud tertentu, untuk membuat orang lain merasa tenang dan baik, untuk membuat orang lain tidak fokus, untuk memeri saran. Untuk *flouting maxim of relation* adalah tidak ingin membicarakan sesuatu, untuk menunjukkan maksud tertentu, tidak memiliki jawaban yang tepat, ada sesuatu yang menarik perhatian pembicara. Dan untuk *flouting maxim of manner* adalah untuk menunjukkan maksud tertentu. Yang terakhir, pelanggaran *maxim* dapat memberi karakter pada Chris Gardner sebagai seseorang yang menarik, suka berdebat, pembohong, sadar, dan pemikir.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id